

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain/Rancangan

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013:63). Hidayat (2008:25) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif studi kasus.

Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, yang menggunakan berbagai teknik secara *integrative* (Notoadmodjo, 2010). Menurut Nursalam (2008:81), studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Setiadi, 2013:67). Dalam penelitian ini, peneliti

menggambarkan secara rinci mengenai pola asuh ibu dalam pemberian makan pada anak gizi kurang usia balita.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau orang yang diteliti (Hidayat, 2014). Subjek penelitian pada studi kasus ini sebanyak 1 orang. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam,2008).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- 1) Pengasuh pengganti ibu yang megasuh anak dengan gizi kurang usia balita
- 2) Kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik (verbal maupun non verbal)
- 3) Pengasuh pengganti ibu yang bersedia menjadi responden.
- 4) Pengasuh pengganti ibu yang mau menandatangani lembar persetujuan *informed concent*.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memeuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoadmodjo, 2010).

- 1) Pengasuh pengganti ibu yang mengasuh anak gizi normal usia balita.

- 2) Pengasuh pengganti ibu yang sudah pernah menjadi responden dalam penelitian lain yang sama dengan peneliti.
- 3) Pengasuh pengganti ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : Wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep

Waktu penelitian : Penelitian dilakukan pada 7 Juni-21 Juni 2017

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah pola asuh dalam pemberian makan pada anak dengan status gizi kurang.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabar semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti (Setiadi, 2013:122).

Dalam penelitian ini fokus studi yang digunakan adalah pola asuh pemberian makan yaitu interaksi ibu atau pengasuh kepada anak mengenai tindakan ibu atau pengasuh dalam pemberian makan yang termasuk dalam pola asuh demokratis, otoriter atau permisif.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kueisioner

Kueisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006:151). Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tipe pilihan yang menyediakan berbagai jawaban alternatif dan responden hanya memilih salah satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan ini untuk mendapat data pola asuh dalam pemberian makan.

3.5.2 Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Metode observasi ini dilakukan pada waktu makan anak (sarapan, makan siang, dan makan malam) untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh ibu. Data dari observasi sebagai penunjang dari hasil kuesioner.

3.5.3 Tahapan Kesiapan

Sebelum melakukan pembuatan karya tulis ilmiah, melakukan studi pendahuluan yang disetujui oleh Instalasi Pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi DIII Keperawatan Malang. Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu mengambil data angka kejadian status anak dengan gizi kurang di wilayah Kota Malang. Untuk mengetahui data tersebut peneliti mengurus surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk mengambil data yang ada di Dinas

Kesehatan Kota Malang. Selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan mengambil data prevalensi anak dengan status gizi kurang di Puskesmas Kendal Kerep.

3.5.4 Tahapan Pelaksanaan

Adapun tahap-tahap pengumpulan data yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
- 2) Meminta persetujuan dengan *informed consent* (lembar persetujuan) yang telah ditanda tangani oleh responden.
- 3) Peneliti memberikan butir-butir pernyataan berupa kuesioner yang dijawab oleh responden.
- 4) Peneliti mengobservasi pola asuh pemberian makan menggunakan instrument observasi *checklist*.
- 5) Setelah responden mengisi lembar kuesioner dan peneliti mengobservasi pola asuh pemberian makan anak menggunakan observasi *checklist*.
- 6) Peneliti melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan.
- 7) Menyusun laporan.

3.6 Analisis Data dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data *non statistik*. Menurut Notoatmodjo (2010), teknik *non statistik* yaitu pengolahan data

dnngan tidak menggunakan analisis statistic, tetapi dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui indukatif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi yang khusus. Dalam analisis ini tidak diperlukan perubahan data kualitatif dalam data kuantitatif.

Pengolahan data diambil dari hasil kuesioner dan observasi yang telah dilakukan pada responden. Pada metode kuesioner jumlah pertanyaan yang akan diajukan adalah sebanyak 10 buah. Kemudian setelah data didapat, maka akan dilakukan transkripsi menjadi bahasa tulisan sesuai dengan jawaban responden pada lembar kuesioner. Pada metode observasi, lembar observasi disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 7 buah. Pernyataan tersebut didasarkan pada pola asuh pemberian makan yang diterapkan oleh pengasuh. Cara pengambilan data ini dilakukan pada waktu anak makan, kemudian akan ditulis sesuai dengan apa yang peneliti lihat di kolom yang telah di sediakan. Poin-poin dalam lembar observasi tersebut digunakan sebagai data tambahan atau penunjang dari hasil kuesioner yang telah dilakukan.

Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisa sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, sehingga akan terlihat pola asuh dalam pemberian makan yang dilakukan oleh responden.

3.6.1 Analisa Data

Pengolahan data diambil dari hasil observasi dan kuisisioner yang telah dilakukan pada responden. Pada lembar kuisisioner terdapat 10 pertanyaan yang akan dijawab pengasuh yang terdiri dari pertanyaan tentang pola asuh pemberian makan,

dan pada lembar observasi terdapat 7 pernyataan yang akan diisi oleh peneliti sesuai dengan pengamatan yang dilakukan kepada responden selama 3 hari untuk mengetahui secara langsung pola asuh yang diterapkan responden kepada anak asuhnya. Kemudian setelah data didapat, maka akan dilakukan transkripsi menjadi bahasa tulisan sesuai dengan jawaban responden dengan mengelompokkan pola asuh dalam pemberian makan yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak asuhnya.

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang subjek penelitian baik identitas, pengisian kuisioner maupun hasil pengamatan atau observasi.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil lembar kuisioner dan observasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Responden akan dikelompokkan dalam menerapkan pola asuh kepada anak asuhnya. Dengan kriteria apabila responden menjawab pertanyaan kuisioner lebih banyak mengarah pada jawaban pola asuh demokratis dapat disimpulkan bahwa responden menerapkan pola asuh demokratis pada anak asuhnya, apabila responden lebih banyak mengarah pada jawaban pola asuh otoriter dapat disimpulkan bahwa ibu menerapkan pola asuh otoriter pada anak asuhnya, dan apabila responden lebih banyak mengarah pada jawaban pola asuh permisif dapat disimpulkan bahwa responden menerapkan pola asuh permisif pada anak asuhnya. Dan dari hasil observasi selama 3 hari apabila responden menerapkan pola asuh sesuai dengan ciri-ciri pola asuh demokratis dapat

disimpulkan bahwa responden menerapkan pola asuh demokratis pada anak asuhnya, apabila responden menerapkan pola asuh sesuai dengan ciri-ciri pola asuh otoriter jadi dapat disimpulkan bahwa responden menerapkan pola asuh otoriter pada anak asuhnya, dan apabila responden menerapkan pola asuh sesuai dengan ciri-ciri pola asuh permisif jadi dapat disimpulkan bahwa responden menerapkan pola asuh permisif pada anak asuhnya. Metode yang digunakan penyajian data dalam studi kasus ini menggunakan bentuk tekstular. Penyajian secara tekstular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmodjo,2010).

Setelah peneliti mendapatkan hasil pengolahan data berdasarkan hasil kuesioner dan observasi *checklist* tersebut, selanjutnya disajikan dalam bentuk *tekstular* (narasi) dan tabel yang menggambarkan hasil penelitian dari responden, tentang pola asuh dalam pemberian makan.

3.7 Etika Penelitian

Etika akan membantu peneliti dalam merumuskan pedoman etis atau norma-norma yang ada. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2010), secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat yang harus dipegang teguh, yakni:

- 1) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu,

peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogianya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*).

Informed consent sendiri merupakan lembar persetujuan yang harus ditanda tangani oleh responden bila menyetujui berpartisipasi dalam penelitian.

2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu untuk memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas subjek. Peneliti seyogianya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3) Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.